

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI SENTRA
KERAJINAN TATAH SUNGGING WAYANG KULIT DI DUSUN
GENDENG, BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu**

Disusun Oleh :

WULAN MEGA RISTANTI

Nim 10230046

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S

NIP. 195808071985031003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1175/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI SENTRA KERAJINAN TATAH
SUNGGING WAYANG KULIT DI DUSUN GENDENG, BANGUNJIWO,
KASIHAN, BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WULAN MEGA RISTANTI
NIM/Jurusan : 10230046/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II,

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428200312 1 003

Yogyakarta, 16 Juni 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wulan Mega Ristanti
NIM : 10230046
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sentra Kerajinan Tatah Sungging
Wayang Kulit Di Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul


sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

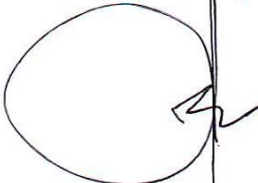
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Mengetahui,

Kajur Pengembangan Masyarakat Islam


M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S
NIP. 195808071985031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan Mega Ristanti

NIM : 10230046

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit Di Dusun Gendeng Bangunjiwo Kasihan, Bantul* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Yang Menyatakan,



Wulan Mega Ristanti

1023004

PERSEMBAHAN

**Buat ibu Solikhatun Diniyah terimakasih telah menjadi perempuan yang hebat,
terimakasih atas kesabaran yang diberikan.**

**Buat Bapak Tries Anto terimakasih telah memberikan saran – saran yang mendukung
untuk penulis. Buat mas Agus terimakasih motivasi dn bantuannya.**

Buat adeku Dhea, aku akan berusaha menjadi kakak yang baik.

**Dan skripsi ini penulis persembahkan untuk semua orang yang berjasa dalam hidup
penulis, yang pernah hadir dalam kehidupan penulis dan buat sahabat – sahabat yang
tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.**

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Ini buat kalian semua, terimakasih... aku pasti akan merindukan kebersamaan
bersama kalian.**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya setiap kesulitan, pasti akan datang
kemudahanⁱ

ⁱ Departemen Agama (Al-qur'an dan terjemahan), Q.S Al- Insyiroh: 5, hlm 597

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya yang tiada terhingga kepada semua makhluk ciptaan-Nya dan tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sentra Industri Kerajinan Tatah Sungging wayang kulit di Dusun Gendeng, Kasihan, Bantul*”. Merupakan persembahan penulis kepada Almamater tercinta sebagai tugas akhir untuk mencapai kelulusan jenjang pendidikan strata satu. Semoga hasil penelitian yang selama ini penulis lakukan dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak akan terwujud sesuai yang diharapkan tanpa adanya bantuan yang berharga dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun spiritual.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis berharap semoga bantuan yang telah mengiringi segala aktifitas penulis selama penelitian dan pembuatan skripsi ini menjadi amal dan mendapatkan balasan serta ridho dari Allah SWT. Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musya Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Drs. H. Afif Rifai, M.S. Selaku Pembimbing Akademik, sekaligus Pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak – ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini
6. Segenap staf Jurusan dan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Sagio selaku pemilik industri kerajinan wayang kulit, pengrajin wayang kulit yang berkenan memberikan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Dinas Perindakop Bapak Panggih, yang telah membantu penulisan skripsi ini
9. Bapak Kepala Dukuh Dusun Gendeng Bapak Wiyono, yang telah membantu penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, Ibu, Solikhatun Diniyah dan Papah Tries Anto Kutanto S, S.H. Yang selalu memberi dukungan spiritual maupun material, adekku Dhea, kakaku Agus Adrian, terimakasih atas motivasi, bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
11. Masku Irgham yang telah memberikan dukungan dan bersabar menemani penulis.
12. Sahabat – sahabatku, sahabat jurusan PMI Anis, Merla, Nisak, Khana, Yuni, Emi, Alfi, Mirza, Eboy, Mupit, Faiz, Adit, Umam dan semua teman – teman angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dilihat dari aspek substansi, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak akan penulis terima dengan terbuka demi kesempurnaan sebuah karya. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat secara teoritik dan praktis, khususnya bagi industri kerajinan wayang kulit ataupun bagi pihak – pihak yang tertarik dengan masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Wulan Mega Ristanti

ABSTRAK

Kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk lebih berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kreatif dalam mengembangkan skill dan memanfaatkan potensi yang ada telah dimiliki oleh masyarakat Gendeng. Hal ini dibuktikan dengan dusun Gendeng di jadikan sentra kerajinan tatah sungging. Sudah bertahun – tahun masyarakat Gendeng membuat wayang kulit sehingga produksinya turun – temurun dari generasi kegenerasi. Hingga saat ini ada 75 pengrajin wayang kulit.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi di Sentra kerajinan Tatah Sungging wayang kulit, di Dusun Gendeng, Kasihan, Bantul. (2) Mendeskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan industri sentra Tatah Sungging wayang kulit. (3) Mendeskripsikan dampak industri Tatah Sungging Wayang kulit terhadap ekonomi masyarakat. Adapun rumusan masalahnya ada 3 yaitu: (1) Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di sentra kerajinan tatah sungging wayang kulit, di dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. (2) Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan industri di sentra tatah sungging wayang kulit, di dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. (3) Bagaimana dampak industri wayang kulit terhadap ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah, wawancara secara terbuka, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pemberdayaan di industri kerajinan wayang kulit meliputi proses pendidikan dan pelatihan, (2) Penyediaan lapangan kerja, (3) Pelatihan Menatah. Peran pemerintah yang dilakuka (1) subsidi dari pemerintah berupa modal non material berupa alat – alat unruk membuat wayang, seperti pandukan, tindih, tatah, ganden. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dilakukan dengan dua cara, pertama, diberikan secara berkelompok wayang kulit dan kedua diberikan melalui pengajuan proposal. (2) mengikutsertakan dalam pameran – pameran kesenian dengan bebas biaya, dari tingkat kecamatan sampai tingkat internasional, contohnya, Amerika, Perancis. (3) pelatihan dari dinas Perindakop, dilaksanakan baru tiga kali dalam satu tahun.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Sentra Kerajinan*

Wayang Kulit

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Tinjauan Pustaka | 8 |
| G. Landasan Teori | 10 |
| H. Metode Penelitian | 20 |
| I. Sistematika Pembahasan | 27 |
| BAB II GAMBARAN UMUM SENTRA KERAJINAN TATAH | |
| SUNGGING WAYANG KULIT DESA GENDENG | 29 |
| A. Keadaan Geografis | 29 |
| B. Keadaan Demografi | 30 |
| C. Keadaan Sarana dan Prasarana | 33 |
| D. Kondisi Sosial dan Budaya..... | 34 |
| E. Keadaan Keagamaan | 35 |
| F. Kondisi Ekonomi | 36 |
| G. Profil Sentra Kerajinan Wayang Kulit | 37 |
| H. Faktor produksi Industri Wayang Kulit | 38 |
| I. Karakteristik Sentra Kerajinan Wayang Kulit..... | 38 |
| 1. Umur Pengrajin | 38 |
| 2. Pendidikan Pengrajin | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Pekerjaan Sampingan Pengrajin..... | 41 |
| J. Pemasaran Hasil Produksi Wayang Kulit | 41 |
| 1. Sistem Pemasaran | 41 |
| 2. Jangkauan Pemasaran | 43 |
| K. Hambatan yang dihadapi Sentra Kerajinan Wayang Kulit | 44 |
| BAB III USAHA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT | |
| OLEH SENTRA KERAJINAN WAYANG KULIT..... | 49 |
| A. Pemberdayaan ekonomi masyarakat..... | 49 |
| 1. Pembagian kerja..... | 52 |
| 2. Proses masuknya Pengrajin | 56 |
| B. Pelatihan Menatah..... | 56 |
| 1. Waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari wayang | 57 |
| 2. Pengetahuan dan ketrampilan kerja..... | 58 |
| C. Cara Memberdayakan Pekerja di Industri wayang Kulit | 59 |
| D. Peran Pemerintah yang dilakukan..... | 62 |
| E. Dampak Industri terhadap Ekonomi Masyarakat | 64 |
| BAB IV PENUTUP..... | 68 |
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran-saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Keadaan Demografi | 29 |
| Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian..... | 30 |
| Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut tingkat Pendidikan | 31 |
| Tabel 4. Keadaan Sarana Fisik..... | 32 |
| Tabel 5. Kondisi Keagamaan..... | 34 |
| Tabel 6. Umur Pengrajin | 37 |
| Tabel 7. Jenis Kelamin Pengrajin | 37 |
| Tabel 8. Tingkat Pendidikan Pengrajin | 38 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit Di Dusun Gendeng Bangunjiwo Kasihan, Bantul*”, penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹ Sedangkan menurut Esrom Aritonang pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya.²

Adapun arti memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

¹Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT. Pustaka Cidesindo, 1996, hlm. 145.

²Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretaris Bina Desa, 2001). Hlm. 8.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya.

Secara kategoris, yang disebut dengan ekonomi rakyat adalah usaha dan kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh mereka yang berasal dari lapisan masyarakat bawah. Mereka adalah kelompok pengusaha kecil dan memiliki berbagai macam keterbatasan seperti modal, ketrampilan, teknologi manajemen dan sumberdaya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kondisinya tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan secara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya sehingga mempunyai alternatif modal untuk dapat memecahkan masalah masyarakat terutama masalah perekonomian

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam judul penelitian ini adalah penyediaan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terlepas dari kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit

Tatah Sungging merupakan sebuah teknik menatah kulit dengan suatu pola-pola yang rumit yang dilakukan secara terus-menerus sehingga

menghasilkan sebuah tatahan yang rapi dan indah di pandang yang kemudian dilanjutkan dengan teknik menyungging yang merupakan teknik mewarnai dari satu pola-pola tersebut sehingga kelengkapan pola dan keindahan serta keunikannya semakin menarik dan mencolok perhatian para penikmatnya. Cara yang deigunakan dalam menatah sungging wayang kulit berbeda-beda berdasarkan pola-pola wayang dan jenis wayang.³

3. Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Gendeng adalah nama sebuah dusun kerajinan ukir kulit yang sampai sekarang terus mempertahankan keberadaan wayang kulit khususnya wayang kulit gaya Yogyakarta. Desa Gendeng terletak 8 Km arah selatan dari arah Yogyakarta.

Di desa Gendeng akan ditemukan tenaga-tenaga terampil dan terarah dalam pembuatan wayang kulit. Dekatnya sentra ukir kulit Gendeng, sekitar 8 km arah selatan yang melewati jalur utama kota Bantul dan desa wisata Kasongan akan memudahkan para wisatawan menuju lokasi. Wisatawan yang datang akan menjumpai berbagai bentuk dan model wayang kulit dan melihat proses pembuatan wayang kulit yang masih sederhana dan masih terjaga ketradisionalannya dalam pemrosesan, pembuatan pola, penatahan dan sungging atau pewarna.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud dengan Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Sentra kerajinan Tatah

³ Kiswoyo ATK, “ *Tentang Teknik Tatah Sungging pembuatan Wayang Kulit secara umum*,makalah,(Yogyakarta:2012)

Sungging wayang kulit di desa Gendeng Bangunjiwo Kasihan, Bantul, adalah penelitian terhadap pemberdayaan Ekonomi melalui Sentra Kerajinan Wayang Kulit.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan walaupun memiliki beragam tujuan dan semua tujuannya hampir sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan bathiniah, seperti rasa aman, keadilan dan pemerataan pendapatan pada semua golongan. Pemerintah telah memusatkan perhatiaannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi daerah masing-masing dalam pengembangan industri rakyat.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang semakin meningkat dan semakin sempitnya lahan pertanian terutama di pulau Jawa yang menyebabkan sektor pertanian tidak mampu lagi untuk menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga muncul adanya permasalahan yaitu kemiskinan dan pengangguran. Tingginya pertumbuhan penduduk yang merupakan salah satu faktor utama kelebihan tenaga kerja secara umum menimbulkan masalah ketenagakerjaan, antara lain perluasan tenaga kerja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan pekerjaan baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Pada sektor non pertanian di arahkan pada pembangunan di sektor industri.

Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta mutu kehidupan masyarakat. Pembangunan sektor industri bukanlah semata-mata hanya untuk mendatangkan keuntungan bagi kelompok masyarakat tertentu saja, akan tetapi pembangunan sektor industri adalah upaya yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian tujuan pembangunan sektor industri merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Industri kecil dan kerajinan yang sebagian terletak di pedesaan, telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini telah terbukti bahwa industri kecil atau kerajinan di pedesaan bersifat padat karya atau padat tenaga, yaitu membutuhkan banyak tenaga baik tenaga dewasa maupun remaja yang mempunyai keahlian khusus. Tenaga kerja dalam proses produksi tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri atau bahkan mungkin dari luar daerah.

Kesenian tradisional sejak lama telah tumbuh dalam kehidupan masyarakat kita. Seni tersebut lahir sebagai pernyataan jiwa. Kesenian tradisional sebagai hasil dari seni yang ada dimasyarakat merupakan murni dan asli lahir dari pemikiran dan kesadaran akan kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini adalah industri kerajinan wayang kulit yang dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik dengan tujuan untuk menampung tenaga kerja yang berlebihan di sektor pertanian maupun luar sektor pertanian. Dalam hal ini masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan dibukanya

kesempatan kerja baru tersebut diharapkan akan dapat mendorong terciptanya usaha industrialisasi di suatu daerah.

Dari berbagai industri yang ada penulis tertarik pada industri Tatah Sungging kerajinan Wayang Kulit di desa Gendeng karena sebelumnya penulis telah melakukan pengamatan bahwa industri Wayang Kulit di desa Gendeng dalam melakukan pemberdayaan melalui bidang ekonomi yaitu memberikan pelatihan menatah, menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Mayoritas masyarakat di Desa Gendeng adalah bermata pencaharian sebagai pengrajin wayang kulit.

Kerajinan wayang kulit yang ada di Desa Gendeng sudah ada sejak tahun 1929, pada waktu itu jumlah pengrajinnya hanya 1 milik bapak Jaya Perwita. Namun dalam perkembangannya, jumlah pengrajin kulit semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena penghasilan yang di dapatkan dari bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya, sehingga banyak warga yang beralih profesi sebagai pengrajin wayang kulit. Selain itu, juga dipicu adanya konsumendomestik dan internasional yang mulai tertarik dan memesan produk kerajinan wayang kulit di Desa Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

Usaha wayang kulit di Desa Gendeng mayoritas usaha turun-temurun dari orang tua mereka. Para pengrajin diberi ketrampilan untuk mengembangkan usaha yang dirintisnya supaya usahanya dapat bertahan hingga sekarang. Dengan begitu, para pengrajin dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Hubungan sesama pengrajin yang ada di Desa Gendeng terbilang baik, bahkan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan di antara pengrajin. Sikap kekeluargaan yang ada

tersebut dapat memunculkan kepercayaan dan kerja sama sesama pengrajin wayang kulit dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam konteks inilah, para pengrajin wayang kulit sebenarnya secara internal sudah mempunyai modal kepercayaan dan kerja sama yang bagus.

Dengan adanya industri Tatah Sungging wayang kulit ini akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat, maka dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya dan keluarga secara khusus di luar sektor pertanian dan manfaat lainnya adalah pengembangan pembangunan desa akan meningkat untuk kesejahteraan masyarakat.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi Masyarakat di sentra kerajinan Tatah Sungging wayang kulit, di dusun Gendeng, Bangunjiwo, kasihan Bantul?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan industri di sentra Tatah Sungging wayang kulit, di dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul?
3. Bagaimana dampak Industri Wayang Kulit terhadap ekonomi masyarakat?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi di sentra kerajinan Tatah Sungging wayang kulit, di desa Gendeng, Kasihan, Bantul.
2. Mendeskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan industri sentra Tatah Sungging wayang kulit.
3. Mendeskripsikan dampak industri Tatah Sungging Wayang Kulit terhadap ekonomi masyarakat.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam melalui deskripsi hasil-hasil penelitian yang ditemukan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di sentra kerajinan wayang kulit. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan upaya pemberdayaan dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan deskripsi dari program dan kegiatan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pekerja sosial. Juga diharapkan masyarakat dilokasi penelitian dapat terus menjalankan kegiatan pemberdayaan yang ada dengan bantuan data dan informasi yang telah dihasilkan dari penelitian.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni :

1. Dhevri Lisiyaningrum (2012), meneliti tentang *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat (Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul)*. Fokus penelitiannya Bagaimana peran modal sosial

pengrajin wayang di Dusun Karangasem dalam peningkatan ekonomi lokal masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah modal sosial yang dibangun membawa dampak positif bagi usaha wayang yang dirintis oleh pengrajin wayang kulit. Sikap kekeluargaan pada masyarakat di Dusun Karangasem dapat mempererat tali silaturahmi dengan cara gotong-royong dan saling membantu sesamanya. Sikap kekeluargaan yang baik memunculkan kepercayaan, norma dan jaringan sosial pada pengrajin wayang kulit di Dusun Karangasem.⁴

2. Agus Sunarto (2007), meneliti tentang *Pengembangan Ekonomi lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Bantul*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pengusaha bata merah untuk pengembangan ekonomi lokal meliputi: a) Peningkatan permodalan, baik modal sosial dan modal manusia. b) Peningkatan produksi yaitu pemilihan bahan baku dan peningkatan kualitas produksi. c) Peningkatan pemasaran, menjual ke pengusaha yang besar, langsung menjual sendiri ke konsumen dan menggunakan jasa perantara.⁵
3. Anton Sudarmadi (2008), meneliti tentang *Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produtif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun” Desa*

⁴Dhevri Listiyaningrum, *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat (Studi Tentang Kelompok Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012).

⁵Agus Sunarto, *“Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa di Dusun Kunden Kecamatan Piyungan”*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Srimartani Piyungan Bantul, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini memberikan ketrampilan bagi pemuda pengangguran, dalam proses perintisan usaha, proses produksi pendampingan pasca produksi, peningkatan dan penyediaan permodalan, pelatihan bagi pengrajin, pengembangan teknologi, pengembangan sistem kemitraan dengan industri menengah dan besar, penyediaan informasi jaringan pemasaran hasil produksi dan pameran serta hasil industri.⁶

Dari penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sentra Tatah Sungging Wayang Kulit di Desa Gendeng, Bangunjiwo, Bantul, masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan ini.

G. LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan atau *empowerment* secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan.⁷ Sedangkan menurut Imang Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya

⁶Anton Sudarmadi, *Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif "SIDODADI" oleh Karang Taruna "BANGUN" Desa Srimartani Piyungan Bantul*, SKRIPSI, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2008).

⁷Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung:PT. Rosdakarya. 2001) hal.42.

membangkitkan potensi umat islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.⁸ Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah upaya sadar dan berencana yang dilakukan oleh sebuah instansi atau sekelompok individu dengan menggunakan sumber daya masyarakat yang ada sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang layak baik dari segi agama, politik maupun ekonomi dan menjadikan suatu masyarakat mempunyai keberdayaan untuk menghadapi dan memecahkan segala persoalan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mutlak menghendaki koreksi yang fundamental dalam dialektik hubungan ekonomi yang ada sekarang di Indonesia dalam rangka suatu reformasi sosial yang mendasar. Selama itu tidak dilakukan maka kehidupan ekonomi rakyat akan mengalami suatu proses involusi yang semakin lama semakin parah. Dalam proses pemberdayaan terdapat atau mengandung dua kecenderungan, yaitu:⁹

- a. *Pertama*: proses pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*)
- b. *Kedua*: pemberdayaan menekankan pada proses menstimuli, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

⁸*Ibid*, hal. 42.

⁹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Humaniora*, (Bandung, 2001) hal: 43

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁰

Upaya pemberdayaan harus dilakukan adalah ¹¹:*Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang yaitu, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah masyarakat miliki. *Kedua*,memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat yaitu, upaya yang dilakukan dalam langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi yang nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar, serta sarana-sarana lainnya. *Ketiga*,melindungi masyarakat yaitu perlu adanya langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang danjuga praktik eksploitasi yang

¹⁰ Ibid., hal. 58-59.

¹¹Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan, Kumpulan Karangan*, Jakarta, Hal.21.

kuat terhadap yang lemah melalui adanya kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.¹²

Menurut Suharto, pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- a. *Pemungkin*: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- b. *Penguatan*: memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian mereka.
- c. *Perlindungan*: melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka.
- d. *Penyokongan*: memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.
- e. *Pemeliharaan*: menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹³

Menurut Jack Rothman sebagaimana dikutip oleh Harry Hikmat, pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga model dalam visi bekerja yaitu¹⁴:

- a. Model Pengembangan Lokal

¹²Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 103.

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 67-68.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 67.

Model pengembangan lokal mensyaratkan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan.

b. Model Perencanaan Sosial

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah tingkat sosial yang substantif dan partisipasi warga masyarakat sangat beragam dan tergantung pada bentuk masalah itu sendiri dan variabel organisasi apa yang ada di dalamnya.

c. Model Aksi Sosial

Model ini menekankan tentang betapa penting penanganan kelompok penduduk yang tidak beruntung secara terorganisasi, berarah dan sistematis. Tujuannya mengadakan perubahan mendasar melalui pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya atau dalam hal pembuatan keputusan masyarakat dan merubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.

Upaya pengembangan ekonomi rakyat mengarah pada perubahan struktural yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat yaitu¹⁵:

¹⁵Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7-8.

- a. Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga, mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat pemupukan modal secara berkesinambungan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi keterbutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang di dapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktivitas.
- d. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Proses industrilalisasi mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya argo industri.
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.

- f. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan ketrampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tergantung pada pemerintah. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga sumber daya manusia yang ada disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Membangun ekonomi rakyat berarti berusaha meningkatkan kemampuan dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensi rakyat, dengan kata lain yaitu memberdayakan dengan jalan memberikan ketrampilan dan lainnya tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat rakyat menjadi tergantung. Upaya untuk pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga SDM maupun SDA disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan masyarakat mampu menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Negara Indonesia saat ini jumlah pengangguran semakin bertambah. Pengangguran tidak hanya terjadi di pedesaan tetapi juga terjadi di perkotaan. Pengangguran terjadi karena jumlah angkatan kerja semakin

banyak tetapi kesempatan kerja masih kurang. Sedangkan yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi, besar sekali peranannya terhadap kelancaran kerja manusia. Ketidakmampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang ada memacu mereka untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan modal pendidikan dan ketrampilan serta sarana yang mereka miliki, sampai sekarang lapangan kerja di luar sektor pertanian banyak digeluti oleh sebagian masyarakat pedesaan. Dan diharapkan kesempatan kerja ini mampu menampung dan menarik tenaga kerja yang pada akhirnya dapat memberikan tambahan pendapatan bagi mereka. Sedangkan bentuk – bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh industri kerajinan wayang kulit antara lain dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, memberikan pelatihan menatah sungging bagi pengrajin.

2. Peran Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Pengembangan kawasan Industri tidak dapat dilepaskan dari desa pusat, pemerintah desa. Desa dijadikan masyarakat sebagai tempat hidup mereka. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan dilakukan untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi agar memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Perencanaan dan kebijakan dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai keberdayaan.

Dalam industri, Pemerintah berperan sebagai pendukung dengan memberi bantuan berupa pengakuan terhadap industri. Faktor terpenting yang membuat wayang kulit bisa berjaya adalah, apresiasi dan dukungan pemerintah, Seperti diikuti sertakanya pengrajin wayang dalam pameran-pameran dimana para pengrajin tidak perlu mengeluarkan biaya sepeserpun, kerana semuanya ditanggung oleh pemerintah.¹⁶Intervensi dari pemerintah sangatlah berarti dalam menunjang Industri Wayang Kulit. Sosialisasi akan adanya Sentra Industri Tatah Sungging memberikan dampak positif, sehingga Sentra Industri Tatah Sungging Wayang Kulit dapat di akui keberadaannya oleh pemerintah dan masyarakat.

3. Dampak Pemberdayaan terhadap Ekonomi Masyarakat

Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu (baik positif maupun negatif). Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'.¹⁷

Berbicara mengenai dampak tidak dapat lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya sekunder. Dampak yang sifatnya primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak yang sifatnya sekunder yaitu perubahan lingkungan secara tidak langsung dari suatu kegiatan, artinya

¹⁶Kurnia FM Trenggalek, *Seni Tradisional Wayang Sekaligus Petuah Alamiah*,

<http://www.kurniafm.com/2011/06/seni-tradisional-wayang-sekaligus.html>, di akses 25 Maret

2013.

¹⁷J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 306

perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak yang sifatnya primer.¹⁸

Mengenai dampak primer maupun sekunder akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif. Dampak yang sifatnya positif adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan lingkungan yang menimbulkan kerugian.¹⁹

Menurut Himes dan Moore yang dikutip Soelaiman, perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial memiliki tiga dimensi yakni dimensi struktural yang mengacu pada perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, muncul peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial. Dimensi kultural yang berorientasi pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Serta dimensi interaksional yang mengacu pada perubahan pada interaksi masyarakat.

Pemerintah berperan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mendukung perolehan pendapatan asli daerah secara optimal, serta membawa citra daerah di mata masyarakat di luar Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*. (Yogyakarta: Depdikbud, 1995). Hlm. 87.

¹⁹ Ibid. Hal. 87.

4. Tatah Sungging

Tatah Sungging merupakan sebuah teknik menatah kulit dengan suatu pola – pola yang rumit yang dilakukan secara terus – menerus sehingga menghasilkan sebuah tatahan yang rapi dan indah di pandang, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik menyungging yang merupakan teknik mewarnai dari suatu pola – pola tersebut sehingga kelengkapan pola dan keindahan serta keunikannya semakin menarik dan mencolok perhatian para penikmat wayang kulit. Cara yang digunakan dalam menatah sungging wayang kulit berbeda – beda berdasarkan pola – pola wayang dan jenis wayang.²⁰

Seni tatah sungging merupakan perpaduan seni tatah berhubungan dengan pembuatan seni, sedangkan seni sungging berkaitan erat dengan pemberian warna pada pola. Sehingga kedua hal tersebut dapat dipadukan menjadi seni tatah sungging. Pengertian menatah adalah membuat pola tembus berlubang. Pola tembus pada suatu bidang ini menghasilkan pola stilasi atau gubahan.²¹

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit di Dusun Gendeng Bangunjiwo Kasihan, Bantul. Alasan Pemilihannya ialah Sentra Kerajinan Tatah Sungging dijadikan Sentra

²⁰<http://kiswoyoatk.blogspot.com/2012/11/makalah-tentang-teknik-tatah-sungging.html>, di akses pada tanggal 26 Mei 2014.

²¹<http://Kerajinanwayangkulikayon.blogspot.com/2014/01/tatah-sungging.html>, di akses pada tanggal 26 Mei 2014.

Wayang Kulit yang dapat membantu perekonomian masyarakat di dusun Gendeng.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di sentra kerajinan tatah sungging wayang kulit di dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992:21-22) yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²²

3. Subyek Penelitian

Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharto, subyek penelitian adalah orang pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²³

Untuk menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik, harus dengan orang yang sudah lama dan intensif menyatu dalam kegiatan kajian penelitian, terlibat langsung dan mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai keterangan.²⁴ Oleh karena itu subjek penelitiannya adalah :

1) Pemilik industri Wayang Kulit yaitu Bapak Sagio,

²² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.1.

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hlm 188.

²⁴ Ibid, hlm 188

- 2) Pemerintah Dinas Perindustrian, Bapak Panggih
- 3) Kepala Dukuh Dusun Gendeng, Bapak Wiyono
- 4) Pengrajin Wayang Kulit yaitu bapak Suyoto, ibu Zubaidah, ibu Juminten, bapak Suyono, bapak Supri, mbak Siti, bapak Supriyanto.

Di harapkan dapat mewakili data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, dengan menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Pada pendekatan tersebut pewawancara perlu untuk membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dan urutan pertanyaan yang telah disusun, diajukan sesuai dengan keadaan responden guna memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik industri Wayang Kulit, pemerintah

Dinas Perindustrian dan pengrajin Wayang Kulit di desa Gendeng, Bangunjiwo, Bantul.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian terlibat langsung, agar dapat mengetahui lebih jelas data tentang hal yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati secara langsung, mencatat, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Sentra Industri Kerajinan Tatah Sungging wayang kulit Desa Gendeng. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto.

Peneliti mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat data dari profil desa Gendeng. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data lainnya yang di peroleh dari Sentra Industri Tatah Sungging kerajinan Wayang Kulit, seperti foto saat menatah wayang kulit berlangsung.

Dalam hal ini peneliti mencatat data mengenai gambaran umum desa Gendeng seperti letak geografis, keadaan ekonomi, sejarah berdirinya industri kerajinan wayang kulit, pendidikan maupun keadaan agama.

5. Teknik Validitas Data

Terdapat beberapa cara dalam mengukur keabsahan data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yang termasuk dalam kriteria kridebilitas (kepercayaan). Teknik tersebut menurut buku metode penelitian kualitatif²⁵ adalah perpanjang keterlibatan, ketekunan peneliti/pengamatan dalam bentuk atau berbagai macam kegiatan yang terlaksana, dan juga menggunakan teknik triangulasi.

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode dan teori yaitu :

1. Mengecek data hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan. Contohnya pada langkah ini adalah ketika pengrajin mengatakan cara - cara membuat wayang kulit, peneliti melihat langsung cara pembuatan wayang kulit tersebut.

²⁵Moeloeng. J Lexy, Metode penelitian kualitatif, (Bandung: Rosda, 2010), hal. 324-328.

2. Membandingkan data hasil penyampaian seseorang secara pribadi dan di muka umum.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Contohnya pada langkah ini peneliti lakukan ketika menyusun bab II. Pada bagian demografi peneliti melakukan wawancara kepada kepala dukuh mengenai letak wilayah dan jumlah penduduk, kemudian diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dari kelurahan tersebut.

Beberapa langkah tadi sudah dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini.²⁶

6. ANALISA DATA

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data,

²⁶Ibid, hal. 329-331

²⁷Moleong J, Lexi: *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm. 248.

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.²⁸

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang terkenal dengan model analisis interaktif yang terdiri *pertama*, reduksi (penyederhanaan data), *Kedua*, penyajian data, dan *ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data artinya proses eliminasi (pemilihan), yang berpusat pada penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh di lapangan dan ini dilakukan secara terus – menerus digunakan untuk memilah – milah akan berkaitan atau tidaknya data tersebut ke dalam penelitian. Pada reduksi data ini peneliti melakukan ketika proses wawancara, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara selanjutnya peneliti pilih sesuai kebutuhan penelitian.

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan dapat disajikan dengan berbagai macam bentuk. Seperti teks narasi, rekaman, bagan, dan grafik. Semua itu dikelola menjadi satu bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak. Pada proses ini peneliti lakukan ketika penyusunan bab III, pada bab ini peneliti menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam setiap penelitian ataupun semacamnya. Dalam penarikan kesimpulan ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu menyusun secara sistematis kronologi – kronologi yang ada di lapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan di

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 194.

uji kevaliditasannya. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Proses terakhir ini peneliti lakukan pada bab IV, dengan menjadikan rumusan masalah dan dijawab pada bab ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, adalah pendahuluan memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas gambaran umum Sentra Kerajinan Wayang Kulit yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografi, keadaan keagamaan, kondisi ekonomi, profil sentra kerajinan, karakteristik sentra kerajinan (umur pengrajin, pendidikan pengrajin, pekerjaan sampingan pengrajin), pemasaran hasil produksi wayang kulit (sistem pemasaran, jangkauan pemasaran), hambatan- hambatan yang dihadapi di sentra kerajinan wayang kulit.

Bab ketiga, berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : Pelatihan Menatah yang dilakukan di Sentra kerajinan

wayang kulit, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan menatah wayang kulit, peran pemerintah, dampak industri terhadap ekonomi masyarakat.

Bab keempat, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data – data yang penyusun dapatkan serta pada uraian bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri wayang kulit di Dusun Gendeng dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Gendeng dan sekitarnya untuk bekerja sebagai tenaga pembentukan barang kerajinan. Industri wayang kulit banyak membutuhkan pekerja dan pekerja yang ada di industri ini sebanyak 20 orang terdiri dari tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan non keluarga.
2. Industri wayang kulit selain menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Gendeng juga memberikan pelatihan menatah dan sungging bagi para pekerja yang baru masuk. Alasan diberikannya pelatihan menatah dan sungging ini yaitu untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh industri wayang kulit sehingga dapat bersaing dengan produk lain. Selain itu para pekerja juga diberikan pengetahuan tentang motif wayang yang dipergunakan oleh industri wayang kulit, pelatihan ini dimaksudkan supaya pekerja mampu mandiri dan terampil dalam memadukan warna wayang kulit.
3. Usaha industri wayang kulit dalam hal pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan di industri wayang kulit sangat berkaitan dengan tenaga kerja sebagai tenaga penggerak proses

produksi maka kemajuan usaha dengan menghasilkan produk yang lebih baik maka diperlukan ketrampilan bagi tenaga kerja yang tinggi. Cara memberdayakannya yaitu dengan peningkatan ketrampilan, pengembangan desain dan pembagian kerja. Karena di industri ini tidak menuntut pekerjaannya mempunyai pendidikan yang tinggi tapi yang terpenting yaitu pekerja mempunyai kemauan, keuletan, telaten dan ketekunan dalam bekerja.

B. SARAN – SARAN

1. Pengusaha perlu memberikan pembinaan dan pelatihan menatah sungging wayang kulit bagi pekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.
2. Pengembangan Dusun Gendeng sebagai Desa Wisata. Hal ini bisa membantu kelancaran proses penjualan hasil hasil produksi terutama yang dijual melalui showroom.
4. Untuk membantu pengusaha industri kerajinan wayang kulit pemerintah supaya memberikan penyuluhan untuk mengaktifkan kembali koperasi yang pernah ada dan memberikan fasilitas dan sarana. Seperti, penyediaan modal, pengadaan bahan baku dan pemasaran hasil produksi.
5. Pengusaha diharapkan untuk terus meningkatkan pola manajemen usahanya. Baik tentang sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut, sehingga industri yang dikelola dapat terus berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Esrom, Dkk. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Sekretaris Bina Desa, Jakarta.2001
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, Yogyakarta. 1995.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Kartasasmita, Ginanjar. *Pembangunan Untuk rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT.Pustaka Cidesindo, Jakarta. 1996
- Kiswoyo ATK, *Tentang Teknik Tatah Sungging pembuatan wayang kulit secara umum*,Makalah, Yogyakarta.2012.
- Kurnia FM Trenggalek, *Seni Tradisional Wayang Sekaligus PetuahAlamiah*, <http://www.kurniafm.com/2011/06/seni-tradisional-wayang-sekaligus.html>, di akses 25 Maret 2013.
- Harry Hikmat. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora, Bandung. 2001.
- J.Moleong, Lexi.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1994.

- Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, Kumpulan Karangan, Jakarta. 1996.
- Mulyono, Sri, *Wayang dan Karakter Manusia*, Jakarta: Indi Ayu Press, 1979.
- Mulyono, Sri, *Wayang , Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Ar- Ruzz Media, Yogyakarta, 2007.

A. PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman Wawancara untuk Pemilik Industri

1. Sejak Kapan Industri Kerajinan Wayang Kulit berdiri?
2. Bagaimana status usaha yang bapak kelola?
3. Apa Motivasi Bapak mendirikan Industri Kerajinan Wayang Kulit?
4. Dalam memperoleh industri ini, darimana Bapak memperoleh modal pertama kali?
5. Jenis Kulit yang seperti apa yang digunakan untuk membuat kerajinan wayang kulit?
6. Bahan baku yang diperoleh darimana?
7. Bagaimana memperoleh bahan baku tersebut?
8. Bagaimana ketersediaan bahan baku di daerah tersebut?
9. Darimana saja tenaga kerja dalam industri kerajinan wayang kulit?
10. Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?
11. Bagaimana pemasaran hasil produksinya?
12. Usaha apa yang ditempuh untuk meningkatkan penjualan hasil produksi?
13. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini?

b. Pedoman Wawancara untuk Pengrajin

1. Darimana ketrampilan yang dimiliki?
2. Sejak kapan menjadi pengrajin?
3. Berapa lama belajar untuk menjadi pengrajin?
4. Berapa pendapatan sebagai pengrajin?
5. Apakah pendapatan dari pengrajin dapat mencukupi kebutuhan hidup?
6. Hambatan apa yang dihadapi?
7. Berapa lama proses pembuatan wayang kulit?
8. Bagaimana proses pemasaran wayang kulit?

a. Pedoman Wawancara untuk Pemerintah Dusun

1. Bagaimana letak Geografis Desa Gendeng?
2. Berapa luas wilayah Desa Gendeng?
3. Bagaimana agama masyarakat desa Gendeng?
4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat desa Gendeng?
5. Berapa jumlah penduduk desa Gendeng?
6. Apa jenis pekerjaan masyarakat desa Gendeng?

b. Pedoman Wawancara untuk Pemerintah Dinas Perindakop

1. Bantuan apa yang diberikan untuk industri kerajinan wayang kulit?

B. PEDOMAN OBSERVASI

2. Pedoman Observasi untuk pemilik industri

1. Mengamati macam-macam jenis kerajinan industri wayang kulit
2. Mengamati jenis-jenis bahan baku
3. Mengamati kendala dan pencarian bahan baku
4. Mengamati jumlah tenaga kerja

5. Mengamati kegiatan tenaga kerja
6. Mengamati penjualan hasil kerajinan
7. Mengamati Pemasaran Kerajinan Industri wayang kulit
8. Mengamati Hambatan

3. Pedoman Observasi untuk Pengrajin

1. Mengamati ketrampilan yang dimiliki
2. Mencari data profil
3. Mengamati kendala
4. Mengamati Hambatan
5. Mengamati upaya kesejahteraan ekonomi

f. Pedoman Observasi Untuk Pemerintah Dusun

1. Mencari data profil
2. Mencari data luas wilayah
3. Mencari data jumlah penduduk
4. Mencari data letak Geografis
5. Mencari data keagamaan
6. Mencari data keadaan perekonomian masyarakat
7. Mencari data tingkat pendidikan masyarakat

G. Pedoman Observasi Untuk Pemerintah Dinas Perindakop

1. Data kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam membantu meningkatkan usaha

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

a. Pedoman Dokumentasi untuk Pemilik Industri

1. Mencari data profil industri
2. Mencari data biografi tenaga kerja (dari segi pendidikan, ekonomi, dan kehidupan)
3. Dokumentasi desain kerajinan industri
4. Mengetahui asal Modal Usaha

b. Pedoman Untuk Pemerintah

1. Mencari data profil Desa
2. Mencari data luas wilayah
3. Mencari data jumlah penduduk
4. Mencari data letak geografis
5. Mencari data keagamaan
6. Mencari data keadaan perekonomian masyarakat
7. Mencari data tingkat pendidikan masyarakat.

c. Pedoman Untuk Pengrajin

1. Mencari data profil pengrajin
2. Dokumentasi pada saat menatah
3. Mencari data biografi pengrajin

LAMPIRAN



Profil Sentra Kerajinan Tatah Sungging



Profil sentra wayang kulit milik Bapak Sagio



Showroom Hasil Kerajinan



Bantuan dari pemerintah berupa Ganden dan Tindih



Bahan Baku utama pembuatan wayang kulit, yaitu kulit kerbau



Hasil wayang kulit yang dijual di showroom